

Keuletan



Program
LANGKAH
Tumbuh Kembang

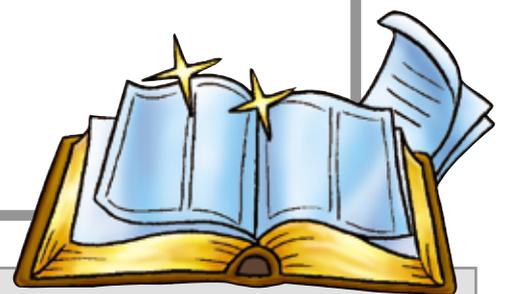
PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Perhatikanlah Semut itu	4
Louis Muda	6
Dua Kodok	8
Jika Mula-mula Tidak Berhasil	10
Doa dan Menghafal Menyenangkan . .	14
Simpang Siur	14
Jangan Menyerah	15
Ambil Ikan itu	16
Moral	19



Jika kamu jatuh, jangan diam saja di situ—bangkit
dan cobalah lagi!
Pemenang tidak pernah berhenti, tapi orang yang
berhenti tidak pernah menang!

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Perhatikanlah Semut itu

Tamerlane* penguasa orang Mongol itu sedang berada di tenda (khusus punya orang Mongol bentuknya melengkung seperti kubah dan dapat dipindah-pindah) menjamu jendral-jendralnya.

Setelah bersantap adalah kebiasaan mereka untuk saling berbagi cerita, lelucon atau menyanyi. Salah seorang jendralnya bertanya, "Makhluk manakah menurut Anda yang paling hebat?"

"Semut," jawabnya.

"Mengapa demikian?"

"Pada suatu ketika aku terpaksa harus berlindung di reruntuhan bangunan, dalam upaya melarikan diri dari musuh-musuhku. Di sana aku duduk termenung berjam-jam lamanya, bertanya-tanya dalam hati jika aku masih akan melihat fajar keesokan harinya," Tamerlane menjelaskan sambil menerawang jauh seakan-akan mengulang lagi saat-saat kelam dalam hidupnya itu.

"Bermaksud mengalihkan pikiranku dari situasi yang tak berdaya itu, aku mengawasi seekor semut yang merayap di dinding sambil membawa sebutir jagung, yang jauh lebih besar dari dirinya sendiri. Aku menghitung berapa kali semut itu mencoba dan mencoba lagi menuntaskan upaya yang luar biasa ini."

Tiba-tiba wajah Tamerlane berseri-seri seolah-olah dia baru saja mendapat inspirasi. Dengan suara keras dia mengumumkan, "Sekarang dengarkanlah para jendralku yang hebat. Aku akan menghadiahkan satu pon emas kepada siapa yang bisa menerka berapa kali semut itu berusaha membawa butiran jagung merayap di dinding."

Semua orang yang hadir menerka, tetapi tak seorang pun yang berhasil atau hampir berhasil.

(Catatan: Anak-anak, bisakah kalian menerka berapa kali semut itu mencoba merayap naik ke dinding sambil membawa jagung?)

"Tujuh puluh kali! Butir jagung itu jatuh ke tanah enampuluh sembilan kali, tetapi serangga itu bertahan dan yang ke tujuh puluh kalinya, semut itu tiba di puncak! Pemandangan ini memberiku



Tamerlane

1336-1405

Penguasa bangsa Mongol yang memerintah daerah di Asia Selatan mulai tahun 1336-1405. (Lihat buku *Usborne World History* hal. 115 untuk gambar Tamerlane dan peta kerajaannya.)

Dia memerintah dari kota Samarkand. Dia menyerbu India utara pada tahun 1398.

semangat pada saat-saat yang genting itu agar tidak menyerah. Lain kali musuh datang menyerang, kumpulkan pasukan kita dan bertarunglah dengan gigih hingga kemenangannya diperoleh. Aku tidak pernah melupakan hikmah tentang keuletan ini. Bayangkanlah saja—Tamerlane yang hebat, penakluk kerajaan—belajar dari seekor semut, makhluk ciptaan Tuhan yang paling sederhana."



- Berapa kali semut itu jatuh sebelum akhirnya mencapai puncak dinding?
- Hikmah apakah yang diajarkan oleh semut kecil itu kepada pejuang Mongol yang hebat itu?
- Ada petuah yang mengatakan, "Pergilah kepada semut, perhatikanlah lakunya dan jadilah". Pernah lihat bagaimana semut bekerja? Luangkanlah waktu untuk memperhatikan semut-semut pada waktu kamu sedang berada di luar. Kamu akan melihat bagaimana mereka melakukan hal yang luar biasa, seperti membawa beban yang lebih besar dari tubuhnya. Mereka bekerja keras dan tidak menyerah.
- Bicarakanlah tentang saat dimana kamu seperti semut itu dan tidak menyerah tapi terus berusaha melakukan pekerjaan yang sulit.



Louis Muda

Di Institut Nasional Paris untuk Anak-anak Tunanetra, Louis yang berusia limabelas tahun dan Andre temannya berbaring di tempat tidur asrama setelah latihan keterampilan dasar.

"Louis, saya kagum kepadamu. Kamu tidak membuang waktu mengasihani diri sendiri karena tunanetra, seperti halnya beberapa orang lain di sini."

"Terima kasih Andre, sudah membesarkan semangatku. Ada satu hal yang ingin sekali kulakukan."

"Apa?"

"Membaca! Pasti ada metode yang bisa dipakai oleh penyandang tunanetra untuk belajar membaca."

"Sudah pernah coba?"

"Berkali-kali pernah berpikir dan mencoba tapi belum ada yang berhasil," kata Louis.

"Jangan berhenti mencoba, mungkin setelah seratus satu kali mencoba kamu akan berhasil."

"Terima kasih atas dukungannya. Aku akan mencoba!" kata Louis dengan suara riang.

"Teruslah berjuang sobat. Seperti pepatah mengatakan, 'Lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan'." Oh iya ada sesuatu yang mungkin akan menarik perhatian kamu. Kudengar ada orang yang mau datang ke Institut, mantan kapten Angkatan Bersenjata. Dia akan memperagakan cara dia dulu mengirimkan pesan ke anak buahnya dalam keadaan gelap gulita."

Keingin-tahuan Louis bertumbuh, "Bagaimana dia melakukannya?"

"Katanya dia membuat tulisannya sedemikian rupa pada sehelai karton sehingga timbul di permukaan dan dapat diraba."

"Ini mungkin adalah jawaban yang kucari-cari!" Louis sangat gembira.

Louis pergi melihat peragaan itu keesokan harinya dan menyadari potensi dari metode tersebut untuk membantu penyandang tunanetra bisa membaca.

Diperlukan waktu sepuluh tahun untuk menjadikan metode ini mudah diterapkan. Namun dia terus tekun mengerjakannya dan pada akhirnya Louis berhasil menyempurnakannya. Dan sekarang ini nama anak tunanetra ini terkenal di seluruh dunia dan terutama oleh penyandang tunanetra, sebab sistim membaca yang diciptakannya itu dikenal dengan nama akhirnya yaitu, Braille.

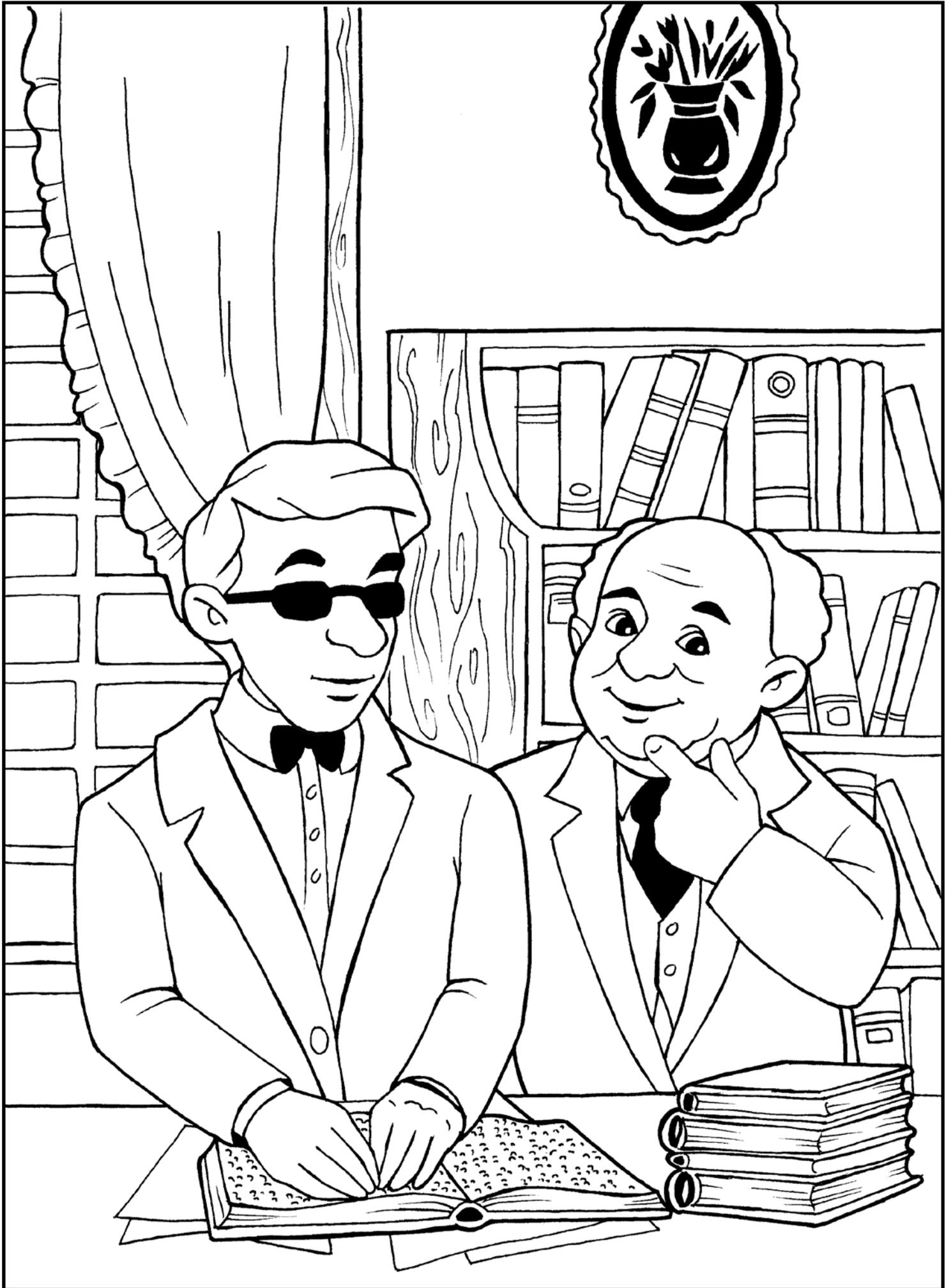


**Louis Braille
(1809-1852),**

Musisi bangsa Perancis, pendidik dan penemu terobosan metode untuk menulis dan mencetak untuk kaum tunanetra (1829). Dia kehilangan penglihatannya ketika berusia tiga tahun.



- Louis Braille mencoba berulang-ulang kali untuk mencari cara agar kaum tunanetra dapat membaca. Apa yang terjadi seandainya dia menyerah?
- Berapa lamakah yang diperlukan oleh Louis untuk merampungkan temuan Braille-nya itu? Apakah kamu punya cukup keuletan untuk terus bekerja merampungkan proyek yang begitu lama?
- Bicarakanlah tentang sesuatu yang membutuhkan waktu yang lama. Bagaimana perasaan kamu ketika pada akhirnya proyek itu selesai?



Dua Kodok

Catatan: Puisi ini berdasarkan pada cerita karangan seorang pengarang Rusia yang bernama, Leo Tolstoy.

Dua kodok jatuh ke dalam kaleng krem dingin,
Kalengnya tinggi sekali dan pinggirnya licin,
"Buat apa?"

Nomor satu bilang,
Harapan sudah hilang, dan dia tenggelam.

Nomor dua t'rus berjuang, tak mau kompromi
Dia goyang kanan kiri, ke sana ke mari
Asal ada kehidupan, 'kan ada harapan
Tak akan ada gunanya kalau aku hilang.

Jangan putus asa, jika kecewa
Jangan putus asa, ada jalan keluar

Banyak waktu t'rus berlalu dia tak mau menyerah
Krem sudah jadi mentega dan dia keluar
Jika semua urusan membuatmu frustrasi
Ingatlah Tuan Kodok yang tak sudi berhenti

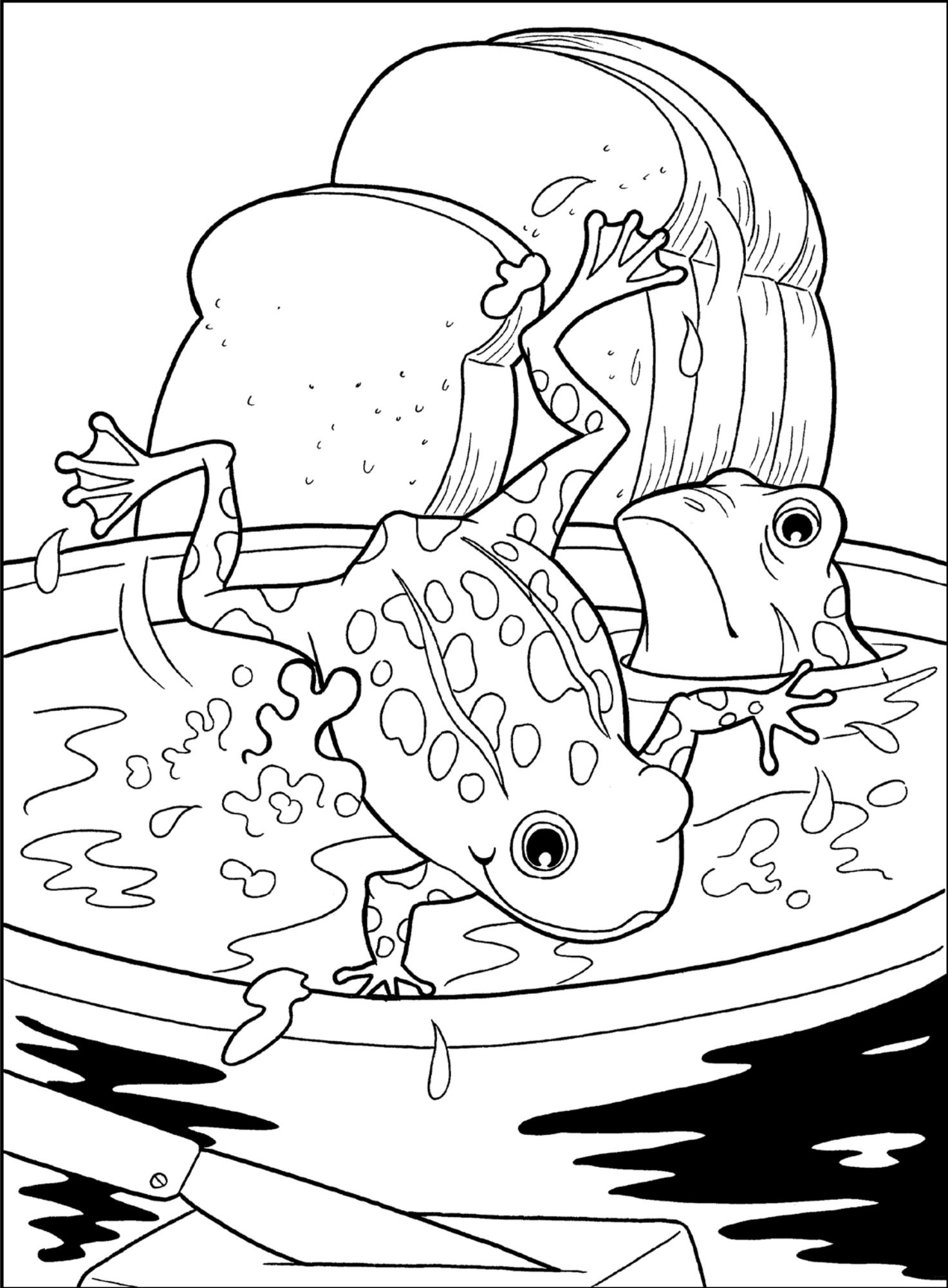
Leo Tolstoy or Count Leo or Lev Nikolayevich

1828-1910

Leo Tolstoy atau Count Leo atau Lev Nikolayevich (1828-1910) seorang pengarang berbangsa Rusia dan ahli filsafat yang novel karangannya berjudul War and Peace (Perang dan Damai) (1864-1869) dan Anna Karenina (1873-1876) menjabarkan informasi mendalam dan secara psikologis. Teori etik dan moral menghimbau agar orang tidak turut ambil bagian dan menolak kejahatan.



- Apa yang terjadi pada kodok nomor satu?
- Apa yang terjadi terhadap kodok nomor dua seandainya dia menyerah?
- Bayangkan seandainya kamu adalah salah seekor kodok yang jatuh ke dalam kaleng krem itu. Apa yang akan kamu lakukan?
- Ceritakan tentang saat dimana kamu atau seseorang yang maju terus dan tidak menyerah meskipun sukar.



Jika Mula-mula Tidak Berhasil...

Cobalah Lagi!

Namaku Marko. Sejak aku berusia tiga tahun, aku sudah punya impian dan itu semakin menguat seiring dengan berjalannya waktu. Semuanya ini dimulai ketika aku mengamati kegiatan anak-anak lelaki yang lebih tua dalam suku kami, selain juga ayahku dan para tua-tua lainnya di tempat kami. Aku ingin menjadi pemburu dan meskipun mula-mula aku kira, aku terlalu muda, bersamaan dengan berjalannya waktu aku menanti-nantikan hari dimana aku akan belajar melempar lembing dengan tangkas dan akurat.

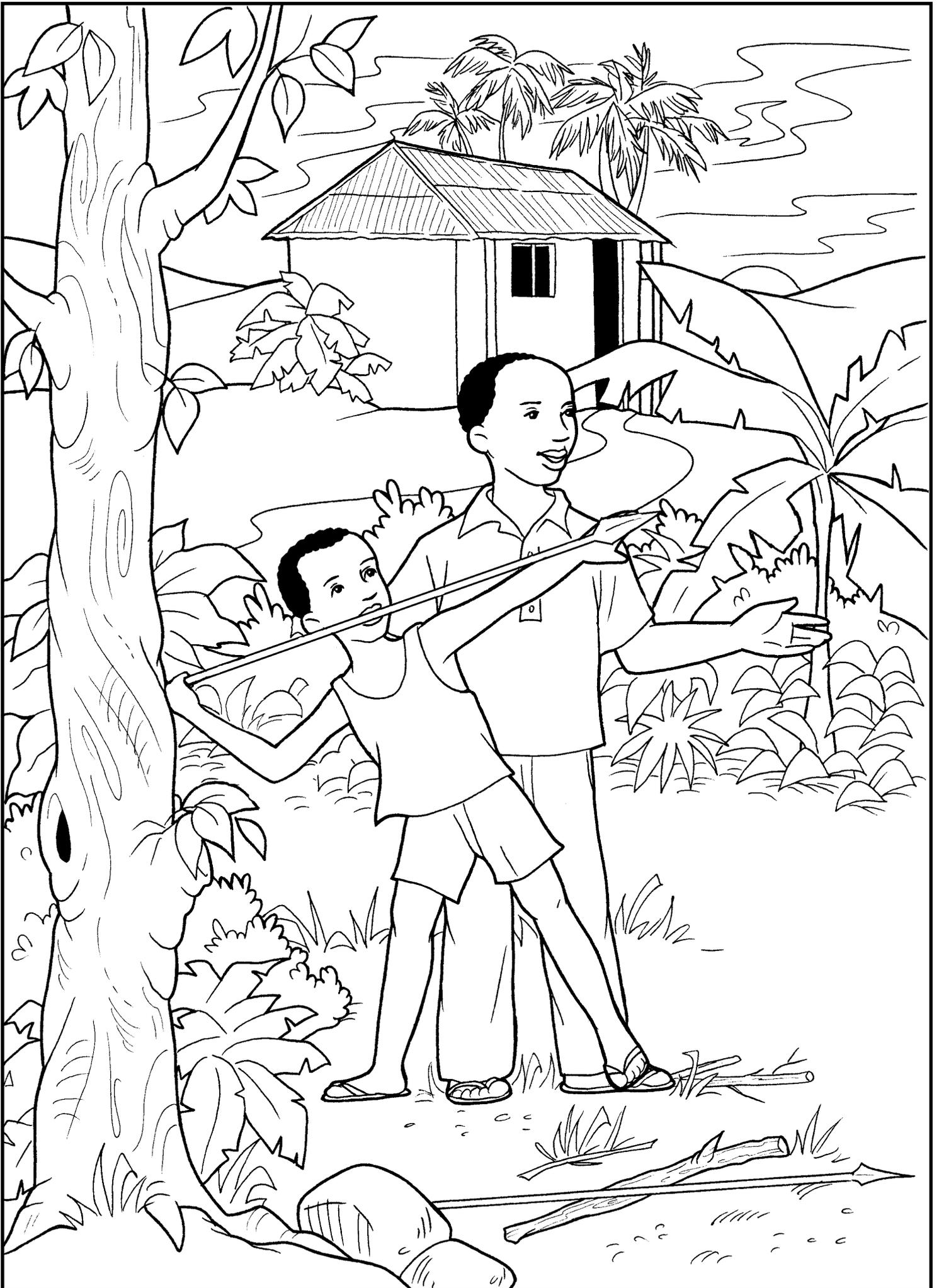
Ketika aku berusia sepuluh tahun, tibalah saatnya untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Aku anak tertua di keluarga kami dan seperti halnya anak-anak lelaki lain di suku kami, aku diharapkan dapat menguasai teknik berburu dengan baik. Pertama-tama aku harus pandai menggunakan lembing.

Ini adalah waktu yang istimewa bagiku dan anak-anak lain yang sebaya aku. Kami akan menjadi laki-laki dewasa dan dirayakan dengan menyembelih babi hutan dan beri serta kacang-kacangan yang terbaik. Kami duduk mengelilingi api unggun yang besar, menabuh gendang dan instrumen musik yang terbuat dari kayu sementara kaum wanita dan anak-anak perempuan menari.

Setiap orang dalam suku kami berharap aku akan menjadi pemburu yang hebat seperti ayahku. Ini juga adalah hasrat hatiku. Ayah tidak selamanya muda dan pada suatu hari nanti aku harus memberi makan keluarga kami yang besar. Sebagai pemburu yang hebat juga menempatkan aku pada posisi yang penting dalam suku kami, dan memperluas peluang perkawinanku sebab aku dapat menyediakan kebutuhan dengan baik bagi keluarga masa depanku. Mula-mula aku sangat percaya diri, hampir-hampir terlalu percaya diri. Kukira aku akan belajar dengan cepat, tapi belajar berburu tidak mudah. Ayah telah menyiapkan sebilah papan yang diberi tanda, yang diletakkannya pada sebatang pohon. Di sinilah aku mulai berlatih melempar lembing hingga aku menjadi cukup mampu untuk mendampingi ayahku dan anak-anak lelaki yang lebih tua suku kami pada perburuan yang sesungguhnya.

“Berdirilah dengan tegak; mantapkan posisi dengan kedua kakimu. Peganglah lembing dengan aman—jangan terlalu dekat ke kepala, tetapi di tengah. Tarik tanganmu ke belakang melewati kepala, bidik dengan hati-hati, kemudian hunjamkan ke muka dengan segenap kekuatanmu,” demikianlah pengarahan dari ayahku. Aku berdiri tegak, menarik tanganku ke belakang, berusaha sebaik mungkin untuk membidik target, kemudian melepaskan lembing. Senjataku tidak jatuh pada sasaran.

“Tidak apa, Nak. Memperoleh keahlian perlu latihan,” kata ayah untuk membesarkan semangatku. “Ketika Ayah masih muda, Ayah juga harus gigih berjuang, tapi jangan kuatir, pasti bisa. Anak-anak yang lebih tua dulu suka menertawakan Ayah sebab Ayah sangat canggung. Ayah juga kurus dan tidak kuat, dan berat lembing itu hampir terlalu berat. Ayah terus mencoba dan mencoba lagi.



Ayah berlatih sesering mungkin dan pada suatu hari Ayah berhasil. Tak lama setelah itu Ayah sudah cukup mampu untuk ikut dengan kaum lelaki berburu. Sekarang banyak orang dari suku kami dan desa sekitar mengagumi keahlian Ayah berburu dan Ayah dapat mengajarkan orang lain. Cobalah lagi; Ayah tahu kamu akan dapat membidik targetnya.”

Aku mencoba dan lagi-lagi targetnya luput. Aku mencoba untuk yang ketiga kalinya tanpa berhasil. Aku mencoba untuk yang keempat kalinya dan sekali lagi bidikanku meleset. Aku mencoba lima ... enam ... tujuh kali lagi, tetapi lembingku tidak pernah menancap di sebilah papan yang menjadi sasaranku. Aku merasa putus asa dan patah semangat karena ketidak-mampuanku. Melempar lembing ke tanah, aku berlari masuk hutan untuk mencari ketenangan.

“Mengapa aku tidak dapat melakukannya dengan benar?” aku bertanya pada diri sendiri. “Anak-anak lain yang sebayaku bisa melempar lembing, mengapa aku tidak bisa? Ini adalah impianku selama bertahun-tahun, semenjak aku masih kecil dan sekarang aku punya peluang untuk membuktikan bahwa aku bisa, dan aku mendapati bahwa aku gagal. Mungkinkah aku akan menjadi pemburu yang handal?”

Pada saat itu aku mendengar suara di angin berkata, “Apa saja mungkin jika kamu percaya.” Aku terkejut, bertanya-tanya dalam hati barangkali aku hanya mengada-ada, namun aku mendengar suara itu lagi. “Ingat apa yang Ayahmu katakan: kamu harus mencoba dan mencoba lagi hingga kamu berhasil.”

Kemudian suara itu menghilang dari pendengaranku. Aku tidak yakin apakah aku bermimpi atau hanya mengkhayal, tapi aku merenungkan sumber dari pesan yang misterius itu.

Hingga saat ini aku masih tidak dapat menjelaskan suara yang kudengar di hutan itu. Aku hanya tahu bahwa aku mengikuti sarannya, bertahan dan aku tidak kecewa. Beberapa minggu kemudian lembingku menghunjam target di tengah papan itu hampir setiap kali. Kemudian aku juga diizinkan untuk menemani Ayah dan yang lainnya pergi berburu.

Diperlukan banyak waktu namun pada akhirnya aku menjadi pemburu yang handal dan dapat menyediakan kebutuhan bagi keluargaku. Impianku menjadi kenyataan, sebab aku tidak menyerah dan terus mencoba. Tak peduli sejauh apa kelihatannya tujuan kamu, kamu akan tiba di sana jika kamu terus mencoba selangkah demi selangkah.



- Apakah satu-satunya cara Marko bisa menjadi pemburu yang handal?
- Mengapa keuletan itu penting untuk dikembangkan? Keuletan berarti terus mencoba melakukan sesuatu meskipun adanya kesulitan, perlawanan atau keputus-asaan.
- Bicarakanlah hal-hal yang dapat kamu lakukan untuk membangun keuletan dalam hidupmu. Masing-masing memutuskan untuk mengambil langkah apa agar menjadi lebih ulet.
- Adakah peribahasa atau pepatah atau kata-kata mutiara yang dapat membesarkan semangatmu sewaktu merasa ingin menyerah?

Doa

Tuhan, ada hal-hal yang sulit dilakukan tetapi aku tidak mau menyerah ketika hal-hal berjalan dengan sukar.—Sebab jika aku menyerah, aku tidak akan pernah berhasil! Aku tahu aku memerlukan pertolongan-Mu dan kekuatan-Mu agar bisa bertahan. Tolonglah aku, Tuhan. Amin.

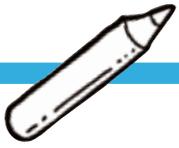
Menghafal Menyenangkan



Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya.

Lembar Aktivitas

Jangan menyerah!



Bacalah teks di bawah setiap kotak dan gambarkan ilustrasi kamu sendiri yang cocok dengan ceritanya.

1

Ada yang mengejek: "Ah, kamu tidak akan pernah dapat melakukan itu, paling tidak belum pernah ada yang melakukannya."

2

Namun ditanggalkannya jaket dan topinya, kemudian yang terlihat dia sudah memulainya.

3

Mendongakkan wajah dan menyungging senyum, tanpa berpikir untuk menyerah,

4

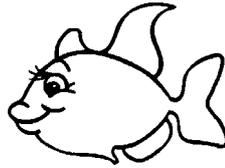
Dia berdendang seraya mengerjakan apa yang katanya tidak dapat terlaksana dan dia menuntaskannya!

Cari dan lingkari kata-kata atau frase yang ada hubungannya dengan keuletan dalam Teka-teki Kata. Ada satu kata pada setiap baris.

**PKEKUATANON
AUTEKADTJ
JMLQSTBERTAHANDGHFUOPN
WEBCENSOKNBUDREVKETEKUNAN
KETABAHANMKLSOISCINTBF
HPBNURSPTVETIDAKMENYERAHKCB
AKBCKEPKETAHANANKSSI
BMOICIMAN**

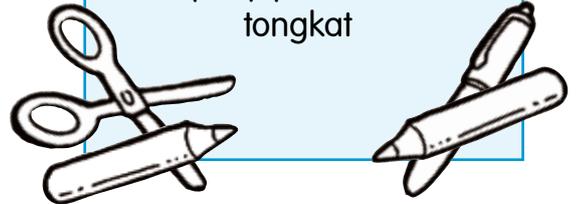
Hastakarya

Memancing Ikan



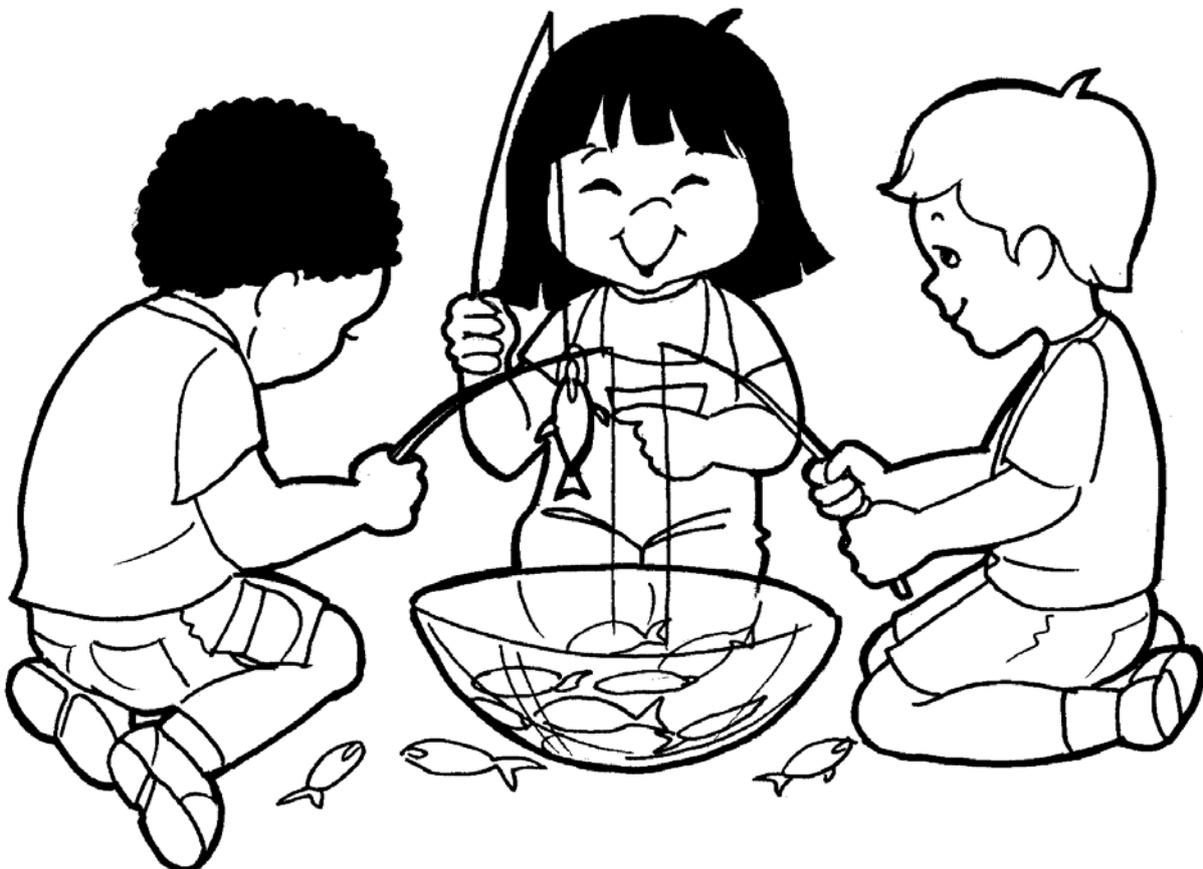
Yang diperlukan:

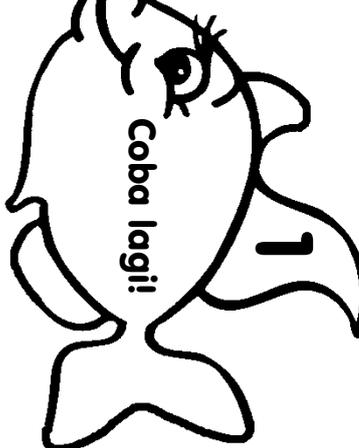
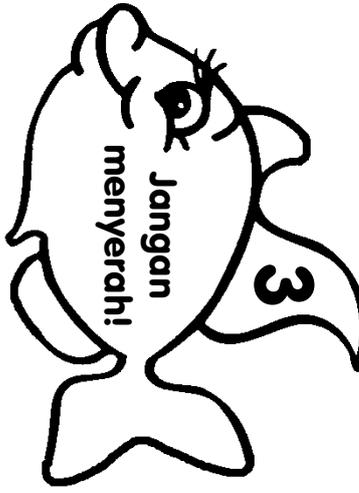
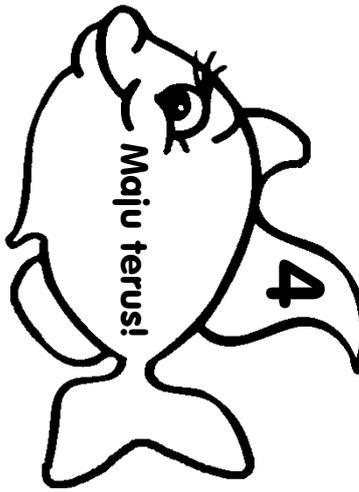
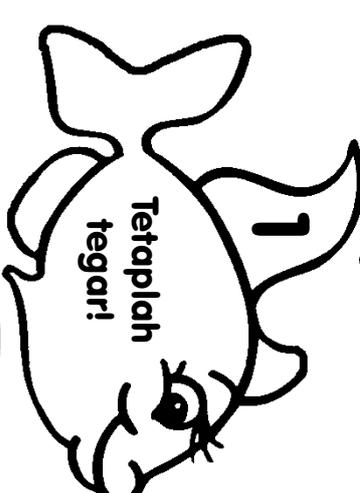
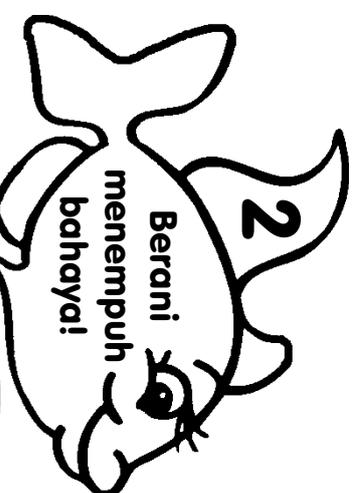
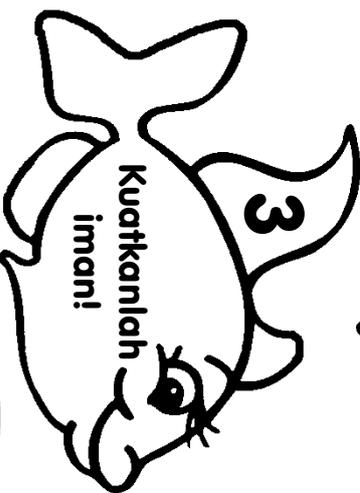
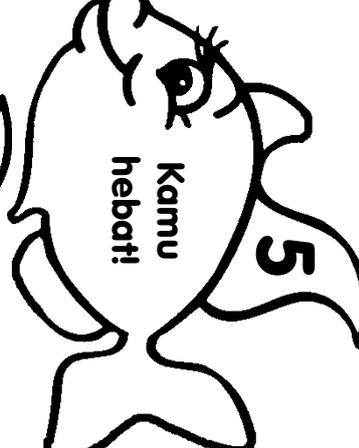
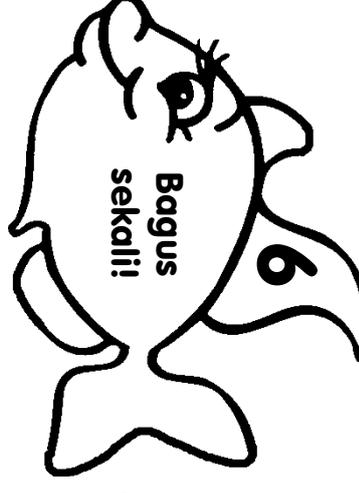
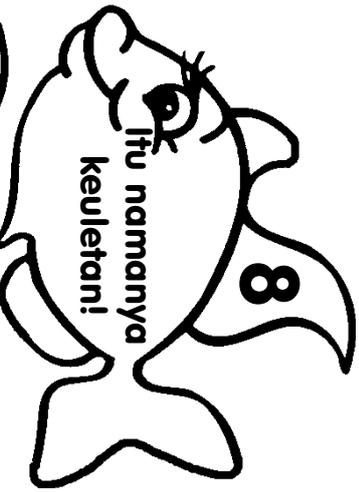
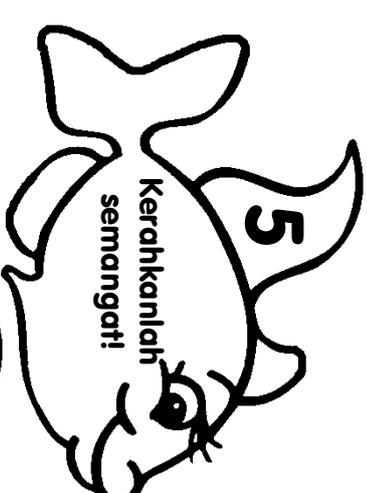
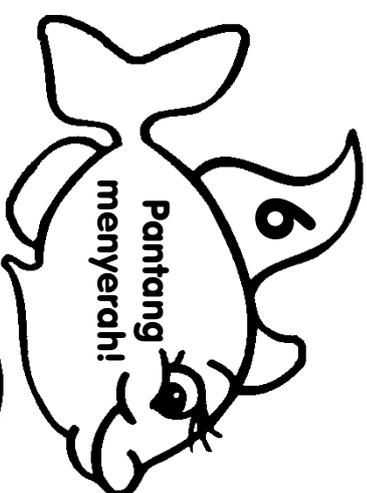
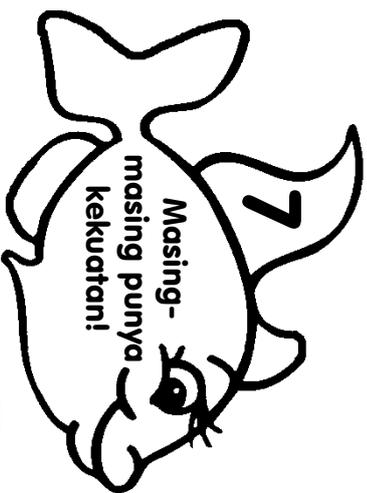
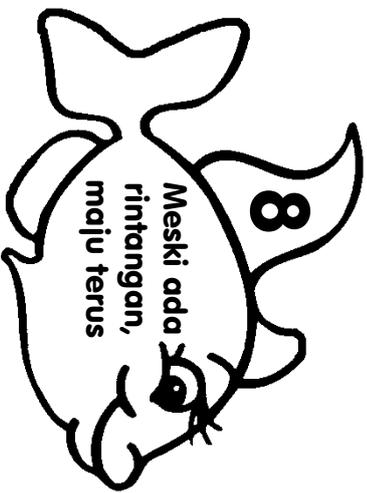
Pensil berwarna
atau krayon
Gunting
Lem
magnet (kalau ada)
penjepit kertas
tongkat



Caranya:

- Warnai ikan di halaman berikut
- Gunting dan rekatkan ikan yang warnanya sama, bertolak belakang.
- Beri penjepit kertas pada hidung setiap ikan.
- Ikatkan seutas tali pada sebatang tongkat. Tempelkan magnet/besi berani di ujung tali. (Kalau tidak punya magnet, dapat diganti dengan kail yang dibuat dari penjepit kertas kemudian diikatkan ke ujung tali. Penjepit kertas di hidung ikan agak diregangkan supaya ada sedikit jarak untuk kail).
- Tempatkan semua ikan di dalam sebuah "aquarium".
- Nah sekarang pergilah memancing! Kamu harus bertahan dalam permainan ini! Pertama-tama tangkaplah ikan nomor 1. Bacalah pesan yang membesarkan semangat dan carilah kata-kata mutiaranya, kemudian tangkaplah ikan nomor 2, lalu nomor 3, 4, dst. Kalau sudah menangkap semua—8 'ekor'—kamu menang.
- Cara lain untuk bermain: Membuat tim dan kumpulkan ikan-ikan yang sudah ditangkap. Tim yang berhasil menangkap ikan secara berurutan adalah pemenangnya!





Moral

Kadang-kadang kita belajar sesuatu yang baru dan mendapati itu tidak mudah. Mungkin kita belajar matematika, atau mengikat tali sepatu, atau belajar naik sepeda roda dua atau roda tiga. Teruslah mencoba! Jangan sedih jika sukar untuk pertama kali.

Kadang-kadang kita harus terus mencoba hingga berhasil. Sewaktu bayi kuda lahir, sukar sekali harus berdiri dan berjalan. Anak kuda itu harus mencoba dan mencoba lagi. Anak kuda yang sedang belajar berjalan akan mencoba untuk berdiri, kemudian terjatuh sebab kakinya belum kuat. Tapi dia tidak menyerah dan dia terus mencoba. Dia terjatuh beberapa kali, namun akhirnya dia bisa berdiri sendiri. Pada mulanya dia sedikit terhuyung-huyung, tapi beberapa hari kemudian dia bisa berjalan dan bahkan berlari!

Jadi jika kita berbuat salah, atau jika kita mencoba belajar sesuatu yang baru, yang tidak mudah; teruslah mencoba. Jika kita bekerja keras mencoba, pada akhirnya kita akan berhasil. Persis seperti anak kuda itu yang akhirnya dapat berdiri dan berjalan sebab dia tidak menyerah, kita juga akan dapat berhasil. Mintalah pertolongan dari Tuhan dan teruslah mencoba hingga berhasil.



PROGRAM

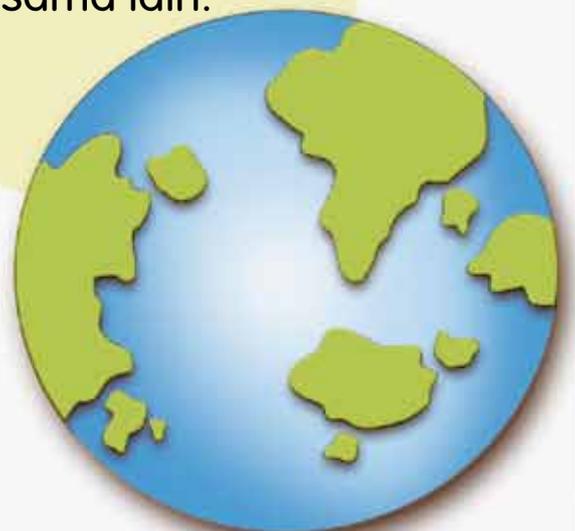
LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com